



## Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Industri Tambang Emas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

**Muhamad Firmansyah\***

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

**Henny Armaniah**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat: Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/Rw.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

\*Korespondensi penulis: [muhamadfirmansyah571@gmail.com](mailto:muhamadfirmansyah571@gmail.com)

**Abstract.** This research is motivated by the decreasing production of gold mines every year, which will also affect the company's profitability. As for the methods used to measure the level of profitability of a company, one of them is by using return on assets. The level of profitability is also influenced by several other factors, including the current ratio and debt to equity ratio. The purpose of this research is to determine and analyze the influence of the Current Ratio and Debt To Equity Ratio on Return On Assets, both partially and simultaneously. This research uses descriptive quantitative methods. Researchers collected, classified and analyzed sample data using purposive sampling techniques. With 6 company samples consisting of 30 data selected and analyzed using the IBM SPSS version 27 program. The results of research and partial hypothesis testing. Current Ratio has no significant effect on Return On Assets with a value of  $t_{count} 1.228 < t_{table} 2.052$ . Debt To Equity Ratio has a significant effect on Return On Assets with a value of  $t_{count} 2.725 > t_{table} 2.052$ . The results of research and hypothesis testing with a value of  $F_{count} 4.020 > F_{table} 3.369$  from the Current Ratio and Debt To Equity Ratio simultaneously have a significant effect on the Return On Assets of gold mining industry subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.

**Keywords:** Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Return On Assets

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh semakin menurunnya produksi tambang emas setiap tahunnya sehingga akan mempengaruhi juga profitabilitas perusahaan. Adapun cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan return on asset. Tingkat profitabilitas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaranya *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan 6 sampel perusahaan yang terdiri dari 30 data yang dipilih dan dianalisis menggunakan program IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai  $t_{hitung} 1.228 < t_{tabel} 2.052$ . *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai  $t_{hitung} 2.725 > t_{tabel} 2.052$ . Hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan nilai  $F_{hitung} 4.020 > F_{tabel} 3.369$  dari *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan subsektor industri tambang emas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

**Kata kunci:** Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets

## 1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak sumber daya alam yang melimpah dengan berbagai macam-macam bahan tambang yang tersebar di Indonesia seperti minyak bumi, gas alam, emas, batu bara, biji besi dan aspal. Salah satu jenis bahan tambang yang cukup besar dan tersebar ketersediaannya di Indonesia adalah emas (logam mulia). Seiring dengan naiknya harga emas (logam mulia) dikhawatirkan daya beli masyarakat akan menurun, sehingga untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya suatu perusahaan harus memiliki kemampuan yang cukup agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Guna menghadapi hal ini, manajemen perusahaan perlu mempunyai strategi yang tepat, khususnya menyangkut efektivitas serta efisiensi dalam pengelolaan ketersediaan sumber-sumber pendanaan perusahaan.

Laba/rugi yang diperoleh menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Alat analisis keuangan bisa digunakan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian perusahaan. Jenis analisis keuangan ini dilakukan untuk memungkinkan pengguna informasi keuangan memahami kekuatan dan kelemahan posisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja bisnis selama periode waktu tertentu. Tidak hanya itu, analisis keuangan juga sangat penting untuk mengoptimalkan sumber daya untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan memungkinkan manajemen membuat keputusan bisnis yang tepat untuk mencapai tujuan mereka dalam suatu perusahaan.

“Return On Assets (ROA) yang baik adalah 5% atau lebih, dan di atas 20% sudah sangat baik, karena dengan begitu artinya perusahaan telah memperoleh keuntungan” (Branido et al., 2021).

**Tabel 1.** Data Rasio Keuangan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Perusahaan Pertambangan Emas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Current Ratio (CR)					Debt To Equity Ratio (DER)					Return On Asset (ROA) (%)				
			2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	0,71	0,55	0,61	0,66	0,46	1,48	1,80	1,57	1,11	1,12	0,93	0,42	0,20	0,99	-1,98
2	PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	0,85	0,81	1,04	1,38	1,48	0,89	0,81	0,65	0,64	0,91	7,25	7,28	3,11	2,61	1,67
3	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	1,32	1,45	1,21	1,79	1,96	0,75	0,67	0,67	0,58	0,42	5,08	0,64	3,62	5,66	11,36
4	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	3,69	10,07	12,76	4,66	3,76	0,41	0,91	1,09	1,29	1,23	8,03	6,49	6,03	5,59	6,60
5	PT Archi Indonesia Tbk	ARCI	1,97	1,64	0,81	0,39	0,43	3,08	2,53	5,36	1,97	1,90	16,37	15,15	20,55	10,88	2,03
6	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	0,40	0,33	0,70	2,97	2,68	6,76	0,45	0,21	0,11	0,13	4,05	0,20	0,69	7,12	1,27
Nilai Tertinggi			3,69	10,07	12,76	4,66	3,76	6,76	2,53	5,36	1,97	1,90	16,37	15,15	20,55	10,88	11,36
Nilai Terendah			0,40	0,33	0,61	0,39	0,43	0,41	0,45	0,21	0,11	0,13	0,93	0,20	0,20	0,99	-1,98
Nilai Rata-rata			1,49	2,47	2,85	1,98	1,80	2,23	1,19	1,59	0,95	0,95	6,95	5,03	5,70	5,47	3,49

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data di olah 2024

Dari Tabel 1. dapat dilihat juga dari keenam sampel perusahaan sektor tambang emas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022 PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) sudah sangat menguntungkan meraih laba yang cukup stabil walaupun di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan tapi masih bisa mendapatkan keuntungan karena masih di atas 5% nilai ROA nya, sedangkan lima sampel perusahaan lainnya mengalami masalah karena nilai persentasenya dari tahun 2018-2022 ada yang masih dibawah 5%. Dari keenam sampel perusahaan periode 2018-2022, perusahaan dengan kode PSAB, MDKA, ANTM, ARCI dan BRMS memiliki nilai ROA dari tahun 2018-2022 masih ada yang dibawah 5% yang berarti perusahaan tidak memperoleh keuntungan secara maksimal dalam 5 tahun tersebut. Sedangkan pada perusahaan dengan kode HRTA periode 2018-2022 bisa dikatakan perusahaan yang konsisten dalam memperoleh keuntungan karena setiap tahunnya dari 2018-2022 memiliki nilai ROA selalu di atas 5% terus.

Sedangkan permasalahan pada *Current ratio* terdapat gambaran yang cukup sederhana untuk menganalisis hasil dari perhitungan *current ratio* menurut (Ramaadhiantix et al., 2023), yakni: Posisi *current ratio* dari sebuah entitas mungkin bisa terlihat sehat secara implisit apabila nilai rasio lancar atau *current ratio* nya di atas 1. Sementara, jika nilai rasio lancar perusahaan di bawah 1, artinya posisi likuiditasnya terutama pada *current ratio* nya bisa dikatakan sedang tidak sehat dan harus segera dievaluasi agar tak semakin memperburuk kondisi keuangan. Dari keenam sampel perusahaan periode 2018-2022, perusahaan dengan kode PSAB nilai CR-nya dari tahun ke tahun masih di bawah 1,0 yang berarti perusahaan tidak mempunyai cukup uang untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan sampel perusahaan dengan kode HRTA dan ANTM periode 2018-2022 mengalami situasi yang baik, sehat, dan diinginkan setiap perusahaan karena memiliki nilai rasio  $>1,0$  dari tahun ke tahunnya. Sedangkan ketiga sampel perusahaan lainnya dari tahun 2018-2022 nilai CR nya tidak stabil, hal ini menjadi masalah karena perusahaan mengalami penurunan/peningkatan aktiva lancar dan peningkatan/penurunan hutang lancar pada keempat sampel perusahaan tersebut di tahun 2018-2022.

Sedangkan menurut (Ramaadhiantix et al., 2023), tentang permasalahan pada *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah:

- a. Apabila Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) berada di bawah atau setara dengan 100% atau 1, perusahaan dianggap dalam kondisi sehat. Hal ini disebabkan karena jika perusahaan menghadapi gagal bayar, ekuitas yang dimilikinya dapat menutupi seluruh utang yang ada.

- b. Apabila Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) lebih dari 100% atau 1, maka perusahaan dapat dikategorikan aman dan bisa juga mengindikasikan bahwa kondisinya finansialnya perlu diwaspadai.
- c. Apabila Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas 2 atau 200%, maka kondisi perusahaan sudah beresiko tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio DER di atas 200% sangat rawan dengan berbagai macam resiko, Kondisi seperti ini biasanya banyak ditemui di bursa saham Indonesia.

Bisa dikatakan bahwa nilai DER yang semakin tinggi memiliki dampak negatif pada kinerja suatu perusahaan karena meningkatnya tingkat utang. Ini berarti beban bunga perusahaan akan semakin berat, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Dari keenam sampel perusahaan tambang emas periode 2018-2022 yang ada di BEI pada perusahaan dengan kode MDKA dan ANTM masuk dalam kategori perusahaan yang sehat karena memiliki Nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1 dari tahun ke tahunnya. Sedangkan untuk keempat perusahaan lainnya diantaranya dengan kode PSAB, HRTA, ARCI, dan BRMS memiliki nilai DER masuk dalam kategori perusahaan yang beresiko tinggi karena memiliki Nilai DER di atas 1,5 atau bahkan minus walaupun sebagian ada yang masuk dalam kategori aman atau sehat di tahun tertentu. Sehingga dapat dikatakan nilai hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari modalnya.

Selain itu, analisis risiko juga cukup penting pada perusahaan tambang emas ini yang sudah terdaftar di BEI, karena risiko keseimbangan profitabilitas dan menentukan prospek serta kesehatan perusahaan tambang emas ini. Analisis risiko jangka pendek dilakukan dengan menganalisis rasio lancar perusahaan. Pada intinya, apabila satu rasio berubah, kemungkinan besar rasio lain juga ikut berpengaruh, maka dari itu penting untuk melihat rasio lain mana yang terpengaruh juga. Oleh karena itu, pemimpin suatu perusahaan sebagai pengambil keputusan harus memahami dan menguasai keuntungan perusahaan supaya mampu mengambil tindakan secara efektif dalam meningkatkan atau setidaknya mempertahankan realisasi keuntungan perusahaan di masa depan.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Industri Tambang Emas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

“Rasio likuiditas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini juga penting dalam analisis kredit dan penilaian risiko keuangan.” (Hery, 2018).

Sedangkan menurut (Fanalisa & Juwita, 2022) menyatakan “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya”. Aset lancar ini mencakup kas dan setara kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan liabilitas lancar yang meliputi utang usaha, upah dan pajak yang masih harus dibayar, serta wesel bayar jangka pendek kepada bank, yang semuanya jatuh tempo dalam satu tahun.

Salah satu jenis rasio likuiditas adalah “*Current ratio* atau rasio lancar, adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang harus segera dibayar penuh” (Kasmir, 2019). Artinya, seberapa banyak dana yang dapat digunakan dari aset yang mudah dicairkan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera diselesaikan. *Current ratio* saat ini juga diprediksi sebagai patokan seberapa aman suatu perusahaan (*margin of safety*).

Rumus perhitungan dari *Current ratio* menurut (Kasmir, 2019):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{Kewajiban lancar (Current Liabilities)}}$$

### **Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)**

Menurut (Hery, 2018) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai jumlah aset suatu perusahaan yang didanai melalui pinjaman. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi (hutang cukup besar) tentunya akan berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang cukup signifikan, tetapi ini merupakan peluang yang besar juga bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Rasio ini bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang perusahaan.

Sedangkan menurut (Gultom et al., 2020) “Rasio solvabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya”.

Salah satu jenis rasio solvabilitas adalah “*Debt Equity Ratio (DER)* atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang dipakai untuk menilai hubungan antara utang dan modal sendiri” (Kasmir, 2019). Dengan memanfaatkan rasio DER, perusahaan bisa

mengukur perbandingan antara utang dan modal dalam pendanaannya serta seberapa besar kemampuan modal internal perusahaan untuk memenuhi semua tanggung jawabnya.

Rumus perhitungan dari *Debt To Equity ratio* (DER) menurut (Seto et al., 2023):

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Hutang (Total Liability)}}{\text{Jumlah Modal (Total Ekuitas)}}$$

### Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*)

“Rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola operasionalnya untuk menciptakan laba” (Seto et al., 2023).

Sedangkan menurut (Rojulmubin et al., 2023) “Rasio Profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset atau hasil penjualan serta kinerja perusahaan. Rasio ini juga menjadi acuan bagi investor dan kreditur dalam mengevaluasi perusahaan”.

Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah “*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya” (Kasmir, 2019).

Rumus perhitungan dari *Return On Assets* (ROA) menurut (Lase et al., 2022):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak/laba tahun berjalan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun Penulis menggunakan teknik analisis data dengan uji statistik deskriptif dalam penelitian ini disertai dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedesitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan digunakan pula analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji F dan uji koefisien determinasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Uji *Shapiro-Wilk*

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.114	30	.200*	.959	30	.296

\*. This is a lower bound of the true significance.

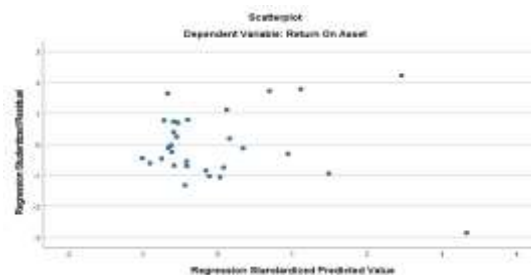
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: IBM SPSS V.27 (Data diolah) 2024

Berdasarkan tabel 2. hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai uji *Shapiro-Wilk* signifikansinya sebesar  $0.296 > 0.05$ , yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi normal karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang telah diuji.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot*. Gambar 1 terlihat seperti ini:



Sumber: IBM SPSS V.27 (Data diolah) 2024

Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 1. menyatakan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.141		
	Current Ratio	.399	.972	1.029
	Debt To Equity Ratio	1.693	.972	1.029

Sumber: IBM SPSS V.27 (Data diolah) 2024

Berdasarkan tabel 3. didapatkan nilai tolerance 0.972 dan nilai VIF 1.029 yang berarti  $0.972 > 0,10$  dan untuk  $1.029 < 10$ , maka hal tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel *independent* ini. Yang berarti tidak terdapat kemiripan antar variabel bebas dalam satu model penelitian yang mengakibatkan korelasi yang lemah pada model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 <sup>a</sup>	.474	.411	4.07265	1.567

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: IBM SPSS V.27 (Data diolah) 2024

Berdasarkan tabel 4. nilai *Durbin-Waston* sebesar 1.567. Nilai ini dapat dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Waston* dengan  $k=2$  dan  $n=30$  didapat nilai  $dL=1.2837$  dan  $dU=1.5666$ . Maka dari itu nilai *Durbin Watson* 1.567 berada di antara  $dU < d < 4-dU$  ( $1.5666 < 1.567 < 2.4334$ ), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan memiliki model regresi yang baik.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.** Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.141	1.477	
	Current Ratio	.399	.325	.210
	Debt To Equity Ratio	1.693	.621	.467

Sumber: IBM SPSS V.27 (Data diolah) 2024

Dari tabel 5. dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2.141 + 0.399 X_1 + 1.693 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan transformasi regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:



- a. Nilai konstanta sebesar 2.141 artinya apabila nilai *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sama dengan 0 maka *Return On Assest* secara konstan bernilai 2.141.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  *Current Ratio* sebesar 0.399 artinya apabila *Current Ratio* naik 1% maka *Return On Assets* akan naik sebesar 0.399. Begitu juga sebaliknya apabila turun 1% maka *Return On Assets* akan turun sebesar 0.399.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.693 artinya apabila *Debt to Equity Ratio* naik 1% maka *Return On Asset* akan naik sebesar 1.693. Begitu juga sebaliknya apabila *Debt To Equity Ratio* turun 1% maka *Return On Assets* turun 1.693.

## B. Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji t (Parsial)

**Tabel 6.** Hasil Uji t (Parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.450	.159
	Current Ratio	1.228	.230
	Debt To Equity Ratio	2.725	.011

Sumber: IBM SPSS V.27 (Data diolah) 2024

Dari tabel 6. hasil hipotesis Uji T (Parsial) yang didapatkan dari hasil output adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara parsial, *Current ratio* ( $X_1$ )

Diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  untuk *Current Ratio* sebesar 1.228 menggunakan tabel distribusi dua arah (*two-tailed*) pada taraf signifikannya 0.050, kemudian  $t_{tabel}$  menunjukkan nilai sebesar 2.052, dari data tersebut dapat diketahui  $t_{hitung}$  1.228 <  $t_{tabel}$  2.052 kemudian untuk signifikansi menunjukkan angka 0.230 > dari 0.050, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengujian hipotesis secara parsial, *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ )

Diperoleh  $t_{hitung}$  untuk *Debt To Equity Ratio* sebesar 2.725 menggunakan tabel distribusi dua arah (*two-tailed*) pada taraf signifikannya 0.050, kemudian  $t_{tabel}$  menunjukkan nilai sebesar 2.052, dari data tersebut dapat diketahui  $t_{hitung}$  2.725 >  $t_{tabel}$  2.052 kemudian untuk signifikansi menunjukkan angka 0.011 < dari 0.050, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

### Hasil Uji F(Simultan)

**Tabel 7.** Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		F	Sig.
1	Regression	4.020	.030 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: IBM SPSS V.27 (Data diolah) 2024

Berdasarkan tabel 7. diatas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.020, nilai  $F_{tabel}$  3.369, dari data tersebut tampak bahwa nilai  $F_{hitung}$   $4.020 > F_{tabel}$  3.369, kemudian nilai dari signifikan dengan taraf  $0.030 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

### C. Uji Koefisien Detrerminasi

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefiseien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 <sup>a</sup>	.229	.172	4.80306

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: IBM SPSS V.27 (Data diolah) 2024

Berdasarkan Tabel 10 didapatkan nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.479, yang berarti bahwa variabel *independent Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dan variabel *dependent Return On Assets* dapat dikategorikan memiliki hubungan yang sedang. Kemudian nilai R Square Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.229 atau 22,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi antara variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh sebesar 22,9% terhadap *Return On Assets*, sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh CR Terhadap ROA

Dari hasil penelitian di tabel 6. diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk *Current Ratio* sebesar 1.228 menggunakan tabel distribusi (*two-tailed*) pada taraf signifikan 0.050, kemudian  $t_{tabel}$  menunjukkan nilai sebesar 2.052, dari data tersebut dapat diketahui  $t_{hitung} 1.228 < t_{tabel} 2.052$ . Kemudian untuk taraf signifikansinya menunjukkan angka  $0.230 >$  dari 0.050, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan subsektor industri tambang emas yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa dapat dikatakan apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan atau penurunan hal itu tidak mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dibayarkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi laba yang dimiliki perusahaan.

### Pengaruh DER Terhadap ROA

Dari hasil penelitian pada tabel 6. diperoleh  $t_{hitung}$  untuk *Debt To Equity Ratio* sebesar 2.725 menggunakan tabel distribusi (*two-tailed*) pada taraf signifikan 0.050, kemudian  $t_{tabel}$  menunjukkan nilai sebesar 2.052, dari data tersebut dapat diketahui nilai  $t_{hitung} 2.725 > t_{tabel} 2.052$  Kemudian untuk taraf signifikan menunjukkan angka  $0.011 <$  dari 0.050, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan subsektor industri tambang emas yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Apabila semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* menandakan bahwa permodalan usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak dimanfaatkan untuk perkembangan perusahaan. Dengan berkembangnya perusahaan maka laba yang dimiliki perusahaan akan meningkat.

### Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA

Dari hasil penelitian pada tabel 7. nilai  $F_{hitung} 4.020 > F_{tabel} 3.369$ . Kemudian nilai signifikan  $0.030 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan subsektor inudstri tambang emas yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Hal ini dikarenakan perusahaan subsektor industri tambang emas mempunyai nilai likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*) yang memadai dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini juga berdampak pada tingkat profitabilitas (*return on assets*) perusahaan yang meningkat. Jadi, apabila perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya serta mampu mengelola modal dengan baik maka laba yang dimiliki perusahaan juga akan meningkat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini setelah menguji serta menganalisis, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Hasil penelitian pengujian hipotesis pada uji t (parsial) pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai  $t_{hitung} 1.228 < t_{tabel} 2.052$  dan nilai signifikannya  $0.230 > 0.050$ , artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan subsektor industri tambang emas yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Kedua, Hasil penelitian pengujian hipotesis pada uji t (parsial) pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai  $t_{hitung} 2.725 > t_{tabel} 2.052$  dan nilai signifikannya  $0.011 < 0.050$ , artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan subsektor industri tambang emas yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Ketiga, Hasil penelitian pengujian hipotesis pada uji F (simultan) pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai  $F_{hitung} 4.020 > F_{tabel} 3.369$  dan nilai signifikannya  $0.030 < 0.05$ , artinya *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan subsektor industri tambang emas yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Adapun saran penulis untuk perusahaan sektor tambang emas adalah dikarenakan *current ratio* tidak mempengaruhi *return on asset* maka perusahaan harus mampu memperhatikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo serta memastikan ketersediaan uang tunai untuk membayar hutang yang dimiliki perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Branido, R., Maria Valianti, R., & Rismansyah, R. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, debt to assets ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(2), 152–166. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i2.160>
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Hery. (2018). Analisis laporan keuangan (3rd ed.). Adipramono (Ed.).
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Revisi).
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Ramaadhiantix, V., Ramaadhianti, V., Septiwiidya, W., Wanda Salsabila, A., Dwi Septianay, A., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi current ratio, debt equity ratio, debt asset ratio, dan perputaran modal kerja terhadap return on asset. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 168–190. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1953>
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Lim, W., Arifianto, F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 11–19. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). Analisis laporan keuangan (S. E. Rida Ristiyana, Ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.